

Jurnal

e-ISSN 2620-522X
ISSN 1693-7139

LEKTUR

KEAGAMAAN

Jurnal Penelitian Lektur dan Khazanah Keagamaan

Vol.16, No.2, Desember 2018

و دفعه بما يدفع ضرره ولو كان
سبب يبيح ذلك فلا يجوز والله تعالى اعلم بالغيب
باب الموفية ثلاثين في بيان مناقحة الحج
قد مر في مناقحة الحج فيما بينهم وهذا الباب لبيان المناكحة بين
الانس والحزن والكلام هنا في مقامين احدهما في بيان ذكر وقوع
الثاني في بيان مشروعية اما الاو اقول نكاح الابنسي الجنية وما
قال القائل (عموماً) ان التناكح والتلاح قد يقعان بين الانس وال
واو شركهم في الاموال والاولاد وقال صلى الله عليه وسلم
السايطون الشيطان الى حليله في

Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan
Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI

JURNAL LEKTUR
KEAGAMAAN

Vol.16

No. 2

Hal. 195 - 463

Jakarta
Desember 2018

e-ISSN 2620-522X
ISSN 1693-7139

Terakreditasi Kemenristek Dikti, No. 34/E/KPT/2018 (Shinta 2)

Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke-19 dan 20
Nur Rahmah

Perkawinan Manusia dengan Jin: Kajian atas Naskah
Ākām al-Marjān fī Ahkām al-Jān
Ahmad Yunani

Makna Baru Naskah di Era Ekonomi Kreatif:
Dangding Haji Hasan Mustapa dalam Kaos
Jajang A. Rohmana

Abuya KH. Saifuddin Amsir. Intelektual Ulama Betawi
yang Cukup Berpengaruh Abad ke-21
Nasrullah Nurdin

Kampung Sindu: Jejak Islam dan Situs Kerukunan
di Keramas, Gianyar, Bali
I Nyoman Yoga Segara

Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah *Dalihan Natolu*
Adison Adrian Sihombing

Kontinuitas dan Transformasi Penistaan Agama:
Gerakan Sosial Islam Pra-Kemerdekaan
Juma'

Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Perang Obor
di Tegalsambi Jepara sebagai Karakteristik Islam Nusantara
Efa Ida Amaliyah

As-Sittina Mas'alah: Kitab Fiqih Abad Pertengahan
Karya Syeikh Abu Al-'Abbas Ahmad Zahid
Agus Supriatna

Hermeneutika Terjemah Al-Qur'an Era Kolonial:
Telaah Kitab Terjemah Al-Qur'an Hidayat al-Rahman
Muhammad Fathur Rozaq



Jurnal

LEKTUR

KEAGAMAAN

Vol. 16, No.2, Desember 2018

Berdasarkan SK Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia No. 34/E/KPT/2018 (Sinta 2),
tanggal 10 Desember 2018

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 16, No.2, Desember 2018

- Penanggungjawab** : Muhammad Zain
Mitra Bestari : Muhaimin AG (UIN, Jakarta)
I. Syarief Hidayat (Univ. Padjajaran, Bandung)
Rusmin Tumanggor (UIN, Jakarta)
Titi Pudjiastuti (Univ. Indonesia)
Dwi Purwoko (LIPI, Jakarta)
Dadi Darmadi (UIN, Jakarta)
Usep Abdul Matin (UIN, Jakarta)
M. Adib Misbachul Islam (UIN, Jakarta)
- Pemimpin Redaksi** : Asroi
Dewan Redaksi : Choirul Fuad Yusuf, Asep Saefullah, Nurman Kholis, Arif Syibromalisi, Masmedia Pinem, Dede Burhanudin, Ahmad Yunani, Novita Siswayanti, Retno Kartini.
- Editor** : Saiful Umam, Jerry Hendrajaya, Adlin Sila, Ali Akbar (LPMQ), Ridwan Bustamam, Alfian Firmanto, Nur Rahmah.
- Desain Grafis** : Asep Erlan Maulana, Rois Musthofa
Penerjemah : Nurhattati
Tata Usaha : Fatimah, Farida, Achmad Syafei, Siti Nurjanah, Nurlaela
Alamat Redaksi : Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Gedung Kementerian Agama, Lt. 18
Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta
Telp./Fax. (021) 3920713, 3920718
Url: <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id>
Email: jurnal.lektur@gmail.com

*Kulit depan: Foto salah satu halaman naskah tentang perkawinan Jin, hal. 85
Ahmad Yunani, 16 (2), 2018: 227*

*

Jurnal Lektur Keagamaan terbit dua kali setahun. Redaksi menerima tulisan ilmiah mengenai lektur dan khazanah, antara lain tentang naskah keagamaan klasik dan kontemporer, sejarah sosial keagamaan, arkeologi religi, dan seni budaya keagamaan. Panjang tulisan antara 15-25 halaman A4, 1,5 spasi, font Time New Roman 12, diserahkan dalam bentuk *print out* dan *file* dalam format Microsoft Word. Tulisan dapat dikirimkan melalui *e-mail*. Penulis harap menyertakan abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, kata kunci maksimal lima kata, biodata singkat dalam bentuk esai, dan alamat lengkap. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Bagi lembaga yang ingin mendapatkan jurnal ini dapat menghubungi redaksi.

Pengantar

Di penghujung tahun 2018, *Jurnal Lektur Keagamaan* terbit untuk edisi kedua secara *on line* menggunakan aplikasi *Open Journal System* (OJS) dan dalam bentuk cetakan. Penerbitan jurnal secara *on time* dan konsisten sesuai tahapan yang semestinya merupakan bukti keseriusan dalam pengelolaan jurnal oleh seluruh anggota tim yang bahu membahu bekerja optimal sebagai bentuk dedikasinya mewujudkan karya akademik yang diharapkan bermanfaat untuk banyak kalangan seperti peneliti, dosen, dan akademisi lainnya baik internal maupun eksternal.

Seiring dengan padatnya anggota tim melakukan aktivitas rutin yang menjadi tugas pokoknya, penerbitan *Jurnal Lektur Keagamaan* tetap dapat dilakukan dengan baik, terprogram, dan tuntas. Usaha dan kerja keras tim dalam penerbitan jurnal ini membuahkan hasil dengan diraihnya predikat Sinta 2 *Jurnal Lektur Keagamaan* pada proses akreditasi tahap I tahun 2018 oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Patut disampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pengelola terdahulu dan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan jurnal ini tahun ini, di tengah kesibukan proses akreditasi juga keharusan penyiapan 10 artikel yang berhasil diseleksi untuk di-*publish* setelah melalui tahapan demi tahapan yang ditetapkan.

Artikel pertama tentang “Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke-19 dan 20” ditulis oleh Nur Rahmah. Dalam artikel ini diuraikan tentang peran ulama Betawi dalam pemerin-

tahan DKI Jakarta sebagai kota metropolitan dan pusat pemerintahan Indonesia. Karya-karya ulama merupakan bukti yang paling otentik mengenai peran intelektual ulama dalam mencerdaskan kehidupan umat. Terdapat 160 karya tulis yang merupakan buah karya intelektual 26 ulama Betawi yang hidup di abad ke-19 dan 20 terutama pada bidang fikih. Karya-karya tersebut banyak dalam bentuk khulasah dan ditulis dalam bahasa Arab. Fenomena ini menunjukkan penguasaan para ulama terhadap bahasa Arab tersebut. Apalagi banyak para ulama Betawi yang berguru dan belajar di Timur Tengah, sehingga pengaruh bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari para ulama menjadi sangat tinggi.

Artikel kedua “Perkawinan Manusia dengan Jin: Kajian atas Naskah *Ākām al-Marjān fī Ahkām al-Jān* ditulis oleh Ahmad Yunani Dalam artikel ini ini diuraikan tentang tentang adanya peristiwa perkawinan manusia dengan makhluk gaib (bangsa jin). Meskipun tampak mustahil, namun peristiwa ini bisa terjadi, baik manusia dengan makhluk gaib tersebut, maupun sebaliknya, dengan tujuan dan maksud tertentu, seperti mencari kekayaan, kekebalan tubuh, kesaktian, dan berbagai kesenangan lainnya sesuai keinginan pelakunya. Dalam naskah *Ākām al-Marjān fī Ahkām al-Jān*, terdapat satu bab yang menjelaskan hal tersebut, yaitu adanya hubungan antara manusia dengan jin, dan sebaliknya dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah dalam bentuk ikatan perkawinan. Hasil kajian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang ada, dapat disebut juga sebagai kajian yang memakai data empirik, di dalam naskah ini diketemukan penjelasan tentang bagaimana terjadinya perkawinan antara jin dan manusia, indikator adanya hubungan antarkeduanya, dalil-dalil yang terkait dengan larangan perkawinan tersebut.

Artikel ketiga membahas “Makna Baru Naskah di Era Ekonomi Kreatif: *Dangding* Haji Hasan Mustapa Dalam Kaos” ditulis oleh Jajang A. Rohmana. Tulisan ini membahas revitalisasi naskah sunda dalam pembentukan identitas budaya lokal melalui ekonomi kreatif industri *fashion* di Jawa Barat. Sumber utamanya adalah teks naskah sunda berupa puisi *dangding* haji Hasan Mustapa (1852-1930) yang dialihmediakan ke dalam kaos. Hasan Mustapa adalah seorang bujangga sunda terbesar

yang namanya diabadikan sebagai salah satu nama jalan di kota Bandung. Desain kaos *dangding* Mustapa telah menjadi bagian dari pemaknaan baru naskah sastra sunda di era ekonomi kreatif. Kaos menjadi sebuah media alternatif yang merepresentasikan upaya penguatan budaya lokal sekaligus indigenisasi nilai-nilai keagamaan di era Indonesia kontemporer. Melalui kaos pula naskah *dangding* Mustapa didiseminasikan dari manuskrip ke ruang publik. Ia secara signifikan mewakili apa yang disebut sebagai safari dan migrasi budaya sebagai bentuk ekspresi lokal di era global.

Artikel keempat “Abuya KH. Saifuddin Amsir. Intelektual Ulama Betawi yang Cukup Berpengaruh Abad ke-21” ditulis oleh Nasrullah Nurdin. Dalam artikel ini dibahas tentang sejarah ulama Betawi dan sejarah Islam di Nusantara melalui penelaahan historiografi Abuya KH Saifuddin Amsir (wafat Kamis 19 Juli 2018) selaku intelektual kharismatik/ulama Jakarta yang cukup berpengaruh pada abad ke-21. Pentingnya ulasan khazanah keulamaan dan karya-karyanya sekaligus historisitas Islam di Betawi dalam rangka mendorong publik luas dapat memahaminya secara komprehensif. Kajian ini tidak lain untuk memperkaya wawasan kita tentang sejarah Islam lokalitas tertentu—dalam hal ini di Ibukota DKI Jakarta—sehingga mampu menambah pengetahuan, penghargaan, dan kebanggaan kaum Muslim Indonesia kepada ulama Nusantara dan intelektual mereka yang telah memberikan peran serta kontribusi besar dalam penguatan dan dinamika Islam Indonesia dalam sejumlah aspek kehidupan.

Artikel kelima “Kampung Sindu: Jejak Islam dan Situs Kerukunan di Keramas, Gianyar, Bali” ditulis oleh I Nyoman Yoga Segara. Dalam naskah ini diungkap sumber sejarah yang menceritakan masuk dan berkembangnya Islam di Bali, baik dari kajian para sejarawan maupun *Babad Dalem*. Hampir semua sumber sejarah menyatakan masuknya Islam tidak melalui jalan kekerasan, tetapi dibawa oleh raja Gelgel setelah runtuhnya Majapahit, dan jalur niaga di pesisir. Saat Gelgel mengalami kemunduran dan perpecahan, pendatang Islam yang datang dari Jawa, Makassar dan Lombok banyak dijadikan prajurit untuk melindungi kerajaan dari serangan sesama kerajaan lain serta menghadapi kolonial Belanda. Setelah peperangan, mereka

membangun perkampungan yang unik dan khas, sesuai suku leluhurnya, seperti Kampung Jawa, Kampung Bugis, atau Kampung Sasak. Kampung Sindu adalah salah satu komunitas Islam dari suku Sasak, Lombok yang mendiami tanah *catu* kerajaan di desa Keramas, Kabupaten Gianyar, Bali. Dalam kehidupan sosial, budaya dan agama, mereka berbaur dan menjadi bagian integral dari desa pakraman, khususnya di bidang *palemahan* dan *pawongan*. Situs kerukunan mereka bangun dengan totalitas. Toleransi dipelihara berdasarkan nilai bersama melalui kearifan-kearifan lokal. Mereka telah menjadi orang Bali beragama Islam.

Artikel keenam “Menenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah Dalihan Natolu” ditulis oleh Adison Adrian Sihombing. *Dalihan Natolu* dipahami sebagai identitas dan pedoman hidup yang mengatur sistem kekerabatan serta menjadi faktor penentu dalam adat budaya Batak. Dalam tulisan ini diungkap bahwa *Dalihan Natolu* merupakan perwujudan hakikat hidup manusia itu sendiri dan merupakan hasil pencarian makna hidup suku Batak Toba. *Dalihan Natolu* merupakan perwujudan dari hakikat *Debata Natolu (Allah yang tiga)*. Dia menjadi tiang penyangga dan penjamin menuju kehidupan yang harmonis. Namun demikian telah terjadi pergeseran, penyimpangan nilai serta perubahan cara pandang akan posisi kedudukan ketiga golongan fungsional yang ada dalam *Dalihan Natolu*, yaitu *Hula-hula*, *Dongan Sabutuha*, dan *Boru*.

Artikel ketujuh “Kontinuitas dan Transformasi Penistaan Agama: Gerakan Sosial Islam Pra-Kemerdekaan” ditulis oleh Juma’. Artikel ini menggambarkan tentang penistaan agama yang dilakukan oleh penulis Djawi Hisworo, Swara Oemoem dan Madjalah Bangoen dengan pendekatan sejarah sosial umat Islam dan teori solidaritas mekanik Emile Durkheim sebagai alat menganalisis protes atas penistaan berbasis semangat agama. Penistaan agama, baik masa lalu atau masa kini sama-sama membuat umat bersatu di bawah isu agama. Perbedaannya, di masa lalu, “suara penistaan agama” lebih bersifat keummatan, sementara hari ini, penistaan agama lebih bernuansa politis-pragmatis demi kepentingan politik elektoral. Solidaritas yang terbentuk dari penistaan agama di masa lalu bersifat keummatan

(Islam), sedangkan hari ini, berupa solidaritas berbasis politik sektarian.

Artikel kedelapan “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Perang Obor di Tegalsambi Jepara sebagai Karakteristik Islam Nusantara” ditulis oleh Efa Ida Amaliyah. Dalam artikel ini disajikan gambaran tentang prosesi tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Jepara dan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tersebut sebagai karakteristik Islam Nusantara. Ritual perang obor mempunyai beberapa prosesi, seperti ziarah ke dan yang yang berjumlah tujuh, mengarak pusaka, yaitu Pedang Gendir Gambang Sari dan Podang Sari, sebuah arca, serta sebuah bedug yang dipercaya sebagai warisan Sunan Kalijaga kepada kebayan Tegalsambi. Prosesi diakhiri dengan pagelaran wayang kulit. Ritual perang obor memberi warna sebagai kolaborasi antara agama dan budaya nenek moyang, nilai-nilai kearifan lokal muncul sebagai bentuk Islam Nusantara yang ada di Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain, sebagai bentuk penghormatan terhadap nenek moyang (danyang), toleransi dan empati terhadap sesama (pemain perang obor), kesetiakawanan sesama penerus Mbah Gemblong. Nilai-nilai tersebut menggambarkan bentuk *indigeneous* masyarakat setempat.

Artikel selanjutnya “*As-Sittina Mas’alah*” Kitab Fiqih Abad Pertengahan Karya Syekh Abu Al-‘Abbas Ahmad Zahid” ditulis oleh Agus Supriatna. Artikel ini membahas naskah *As-Sittina Mas’alah* (SM) pada aspek teks maupun fisik yaitu naskahnya melalui kritik teks dan masalah fisik naskah dikaji melalui kodikologi. Bahasa yang digunakan dalam naskah adalah bahasa Arab untuk teks SM dan bahasa Cirebon (Sunda-Jawa) untuk terjemahannya (scholia). Aksara yang digunakan adalah Arab dan Pegon, aksara Arab digunakan pada teks SM dan Pegon digunakan pada scholia. Teks SM berasal dari Mesir, ditulis oleh Abu Al-‘Abbās Zāhid sekitar tahun 900 H/ 1400-1500 M, dan disalin oleh ulama Nusantara sekitar tahun 1500-1900 M. Kesalahan penyalinan yang terdapat pada teks SM meliputi; omisi 10 kesalahan, ditografi 3 kesalahan, transposisi 1 kesalahan, substitusi 4 kesalahan, dan kesalahan dalam bentuk gramatika bahasa Arab 12 kesalahan. Teks SM berisi *fiqih* dari Mazhab Imam Syafi’ī, dimulai dengan penjelasan kaidah Iman dan rukun Islam,

pentingnya menimba ilmu agama, tata cara bersuci, salat, zakat, puasa dan ibadah haji. Adapun fungsi sosial naskah SM di Nusantara adalah sebagai referensi bahan ajar di beberapa pesantren untuk mata pelajaran *fiqh*.

Artikel terakhir “Hermeneutika Terjemah Al-Qur’an Era Kolonial: Telaah Kitab Terjemah Al-Qur’an *Hidayat al-Rahman*” Ditulis oleh Muhammad Fathur Rozaq. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa proses penerjemahan Al-Qur’an ke dalam bahasa lokal memiliki sisi hermeneutis yang bergantung pada milieu penerjemah. Pun kitab terjemah Al-Qur’an *Hidayat al-Rahman* karya Muhammad Hanbali tidak lepas dari konteks –dalam hal ini kolonial–sehingga karya ini juga menjadi bagian integral yang dapat digunakan untuk menambah fragmen gambaran kurun tersebut. Artikel ini mengungkap proses penulisan teks terjemah yang dikarang di era pra-kemerdekaan tersebut dan faktor-faktor penyebab konten teks disusun dengan cara tertentu sebagai jawaban atau perlawanan atas permasalahan pada tempo itu. Dari sini ditemukan bahwa penulisan kitab ini dilakukan secara hati-hati karena adanya pengawasan dari pemerintah kolonial terhadap teks yang melawan status quo. Di samping itu nuansa kepesantrenan dan etika Jawa sangat kental memengaruhi gaya kepenulisan kitab.

Terakhir, Redaksi menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pengelola jurnal, para penulis, dan mitra bestari atas partisipasi, keseriusan, dan kesungguhan dalam upaya penerbitan *Jurnal Lektur Keagamaan* ini. Semoga setiap usaha yang kita lakukan memiliki manfaat bagi pengembangan lembaga dan kontribusi terhadap dunia akademik pada berbagai lapisan. Selamat membaca!

Redaksi

Jurnal

LEKTUR

KEAGAMAAN

Vol. 16, No.2, Desember 2018

Daftar Isi

Pengantar Redaksi _____ iii

Daftar Isi _____ ix

Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke-19 dan 20

Nur Rahmah _____ 195

Perkawinan Manusia dengan Jin: Kajian atas Naskah *Ākām al-Marjān fī Ahkām al-Jān*

Ahmad Yunani _____ 227

Makna Baru Naskah di Era Ekonomi Kreatif: *Dangding* Haji Hasan Mustapa dalam Kaos

Jajang A Rohmana _____ 253

Abuya KH. Saifuddin Amsir. Intelektual Ulama Betawi yang Cukup Berpengaruh Abad ke-21

Nasrullah Nurdin _____ 281

Kampung Sindu: Jejak Islam dan Situs Kerukunan di
Keramas, Gianyar, Bali

I Nyoman Yoga Segara _____ 315

Mengenal Budaya Batak Toba Melalui
Falsafah *Dalihan Natolu*

Adison Adrian Sihombing _____ 347

Kontinuitas dan Transformasi Penistaan Agama: Gerakan
Sosial Islam Pra-Kemerdekaan

Juma' _____ 375

Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Perang Obor di
Tegalsambi Jepara sebagai Karakteristik Islam Nusantara

Efa Ida Amaliyah _____ 395

As-Sittina Mas'alah: Kitab Fiqih Abad Pertengahan Karya
Syeikh Abu Al-'Abbas Ahmad Zahid

Agus Supriatna _____ 417

Hermeneutika Terjemah Al-Qur'an Era Kolonial: Telaah
Kitab Terjemah Al-Qur'an Hidayat al-Rahman

Muhammad Fathur Rozaq _____ 442